

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Pengetahuan mengenai keuangan memang sangat diperlukan atau menjadi aspek penting untuk dapat mengatur keuangan individu seseorang, pengetahuan ini sering disebut dengan Literasi Keuangan. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2010) peningkatan literasi keuangan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dari masyarakat Indonesia. Namun di Indonesia edukasi keuangan kurang berkembang dan jarang ditemui baik di lembaga akademik maupun non akademik. Literasi keuangan sangat diperlukan dan dibutuhkan pada era globalisasi seperti sekarang.

Dalam penelitian (Widayati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian

merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan.

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Kewal, 2013). Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi finansial.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, Mitchell, Curto, & Mitchell, 2010). Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Banyak mahasiswa belajar dari trial and error, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Mahasiswa dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri, dan memulai sebuah keluarga. Menurut (Remund, 2010) dalam penelitiannya

menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah.

Menurut (Laily, 2012) dengan memiliki literasi finansial, mahasiswa akan mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa.

Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Beberapa negara telah mengakui perlunya literasi finansial diajarkan di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. (Remund, 2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan.

Dalam penelitian (Huston, 2010) yang menyatakan bahwa pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi finansial. Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Permasalahan-permasalahan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. Selain itu, sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi.

(Widayati, 2012) Menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan mendatang. Penerapan literasi finansial di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari faktor pendidikan formal. Pendidikan formal dalam literasi finansial merupakan pendidikan yang di peroleh dalam perguruan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari tingkatan mahasiswa

tersebut dan besarnya IPK yang merupakan tolok ukur tingkat pemahaman mahasiswa akan ilmu yang telah diterimanya.

Mahasiswa dengan tingkatan yang tinggi dan IPK yang tinggi di anggap memiliki pemahaman yang tinggi pula, tapi hal tersebut tidak menjamin bahwa mahasiswa sudah menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengalokasikan uangnya secara tepat. Faktor lain yang tidak terlepas dari penerapan literasi finansial adalah pendidikan informal. Pendidikan informal berupa pendidikan dari keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pembelajaran awal bagi seorang anak. karena didikan orang tua merupakan factor utama yang sangat berpengaruh pada anaknya bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar, pengetahuan keuangan yang telah dibawa sejak dini cukup berpengaruh dimasa depan seorang anak ataupun mahasiswa. Dalam penelitian (Widayati, 2012) menyatakan faktor lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap mengelola keuangan. Anak-anak setelah dewasa akan bersosialisasi dengan orang lain dan menentukan seseorang untuk menjadi temannya. Lingkungan teman sebaya menurut beberapa ahli berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Dalam penelitian (Ulfatun, 2014) pendidikan yang terakhir yang juga berperan dalam pengelolaan keuangan adalah pendidikan nonformal yang berupa kegiatan seminar dan kegiatan organisasi, baik organisasi intra maupun organisasi ekstra fakultas. Hal ini juga di anggap dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa selain dari kegiatan perkuliahan dan organisasi bisa merubah pola pikir dari mahasiswa dalam pengambilan keputusan. Fenomena yang terjadi saat ini masih belum sesuai dengan harapan karena kejadian besar pasak dari pada

tiang masih tetap terjadi. Banyak mahasiswa yang tidak menyadari bahwa uang yang dimilikinya telah habis sebelum pada waktunya. Mahasiswa sendiri tidak menyadari uang tersebut digunakan untuk keperluan apa. Hal ini bukan berarti uang yang dimilikinya kurang, tetapi hal ini terjadi karena kesalahan pengalokasian uang tersebut. Mahasiswa cenderung mengalokasikan uang tersebut untuk apa yang mereka inginkan, bukan apa yang mereka butuhkan.

Maka dari itu, mahasiswa perlu diajarkan cara pengelolaan keuangan yang benar sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dengan maksimal uang yang dimilikinya . Penelitian lain dari (Ismawati, Utami, Sukarno, & Kalimantan, 2015) menunjukkan bahwa dari semua aspek literasi keuangan, baik dari aspek pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi mengindikasikan literasi keuangan yang rendah walaupun melalui pendidikan di bangku kuliah sudah diberikan materi-materi yang berkaitan dengan aspek-aspek dalam literasi keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya pengetahuan mengenai finansial yang baik untuk kebutuhan hidup mahasiswa selama pendidikan, maka penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai **“TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DI UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM”**

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalahnya adalah:

1. Banyak Mahasiswa yang belum dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

2. Banyak Mahasiswa lebih memikirkan kebutuhannya yang sekarang dari pada kebutuhan dimasa depan.
3. Banyak Mahasiwa belum mampu mengontrol keinginan dirinya untuk kebutuhan hidupnya.

1.3. Batasan masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan, dan keterbatasan waktu dan dana pada penelitian ini, maka peneliti menerapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang dijadikan objek penelitian yaitu mahasiswa semester 3,5, dan 7.
2. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi pada jenjang strata 1 jurusan akuntansi dan manajemen.

1.4. Rumusan masalah

1. Seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Internasional Batam?
2. Seberapa besar pengaruh jenjang Semester terhadap literasi keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Internasional Batam?
3. Seberapa besar pengaruh nilai IPK terhadap literasi keuangan pada mahasiwa fakultas ekonomi Universitas Internasional Batam?

1.5. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap pengetahuan literasi keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenjang semester terhadap pengetahuan literasi keuangan.

3. Untuk mengetahui pengaruh nilai IPK terhadap pengetahuan literasi keuangan.

1.6. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan pembelajaran mengenai tingkat literasi keuangan pada mahasiswa.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi pendidik untuk dapat melatih literasi Sains, karena faktanya dilapangan masih belum muncul upaya untuk melatih literasi sains. Mengingat literasi sains pada saat ini merupakan suatu kemampuan yang dianggap penting bagi Mahasiswa.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

1. Bagi peneliti

- a. Sebagai sebuah bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisi pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Universitas.
- b. Sebagai sebuah Acuan dan pedoman dalam menyusun Skripsi.

2. Bagi akademik

Sebagai bahan kajian guna menambah ilmu khususnya Mahasiswa Akuntansi yang nantinya akan terjun sebagai ahli ekonomi.

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan mengenai literasi keuangan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca dan sebagai referensi penelitian selanjutnya.